

BAB III.

TINJAUAN KHUSUS WISMA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

3.1. Kondisi Wilayah Kaliurang Sleman Yogyakarta

3.1.1. Gambaran Umum Wilayah Sleman

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara-Selatan 32 Km, Timur-Barat 35 Km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Sleman dapat dilihat berbentuk segitiga dengan alas sisi Selatan dan puncak sisi Utara

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan, yang memiliki 86 Desa dan 1212 Dusun. Wilayahnya berbatasan dengan semua Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga Propinsi Jawa Tengah.



Gambar: 3.1. Peta Kabupaten Sleman

Sumber: Profil Kabupaten Sleman, 2015

3.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.1.3. Kondisi Klimatologi

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis lembab dengan musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan Maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan Februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar $26,1^{\circ}\text{C}$ pada bulan Januari dan November dan suhu udara yang tertinggi $27,4^{\circ}\text{C}$ pada bulan September .

3.1.4. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan(*ringbelt*) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan

ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;

2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala(candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
3. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
4. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan(Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

1. Wilayah aglomerasi(perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu

Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

2. Wilayah sub urban(wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
3. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga(*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

3.1.5. Sarana dan Prasarana

Kabupaten Sleman memiliki lokasi yang sangat strategis, dapat dicapai menggunakan transportasi darat maupun udara. Selain itu, batas wilayahnya dekat dengan kota Yogyakarta memberikan kemudahan pada kelengkapan-kelengkapan fasilitas pelayanan umum. Transportasi darat di Kabupaten Sleman berupa Trans Jogja, Kopata, Taksi, angkutan umum, becak, andong, serta bus antar kota dan pulau. Ada pula angkutan Kereta Api, yang terdiri dari angkutan untuk mengangkut penumpang dan barang. Transportasi darat berupa terminal diantaranya Terminal Jombor, Terminal Condong Catur dan Terminal Giwangan, serta Stasiun Tugu Yogyakarta(melayani kelas Bisnis dan Eksekutif) dan Stasiun Lempuyangan(melayani kelas Ekonomi).

3.1.6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031, yang selanjutnya disingkat RTRW, adalah hasil perencanaan tata ruang yang berisikan tujuan, kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan

yang membutuhkan ruang dan tempat (tanah), agar tercapai pemanfaatan ruang yang lestari, optimal, serasi, dan seimbang. Mengingat potensi dan ketersediaan ruang maka pemafaatan ruang perlu dilaksanakan secara bijaksana, baik untuk kegiatan-kegiatan pembangunan maupun untuk kegiatan-kegiatan lain dengan memperhatikan dan mempertimbangkan azas-azas pemanfaatan ruang, antara lain azas kelestarian, kesesuaian dan minimal dampak. Dengan demikian ruang sebagai sumber daya perlu dilindungi guna mempertahankan kemampuan dan daya dukung bagi kegiatan-kegiatan manusia.

3.1.6.1. Kebijakan Penataan Ruang Daerah Kabupaten Sleman

Penataan ruang daerah pada dasarnya merupakan pengaturan terhadap pengembangan dan pemanfaatan ruang kawasan-kawasan lindung dan budidaya secara terencana diarahkan agar:

1. Fungsi ruang dapat dilindungi dan dampak-dampak negative terhadap lingkungan dapat dicegah.
2. Sumber daya alam dan sumber daya buatan dapat dimanfaatkan secara optimal dan benturan kepentingan dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya dapat dicegah.

Kebijaksanaan Peraturan Daerah (Spasial) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman ditujukan untuk:

1. Terbentuknya suatu pola pemanfaatan lahan yang lebih terarah dan lebih optimal dengan memperhatikan aspek kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
2. Terciptanya kemudahan bagi setiap sektor untuk melaksanakan program-program pembangunan dan mencegah terjadinya benturan kepentingan antar sektor dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan

pemanfaatan ruang dan terjaminnya kepastian hukum.

3.1.6.2. Alokasi Pemanfaatan Ruang di Kaliurang

Alokasi Pemanfaatan ruang di wilayah Kaliurang meliputi:

1. Kawasan Lindung

Kawasan Lindung merupakan kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan, serta nilai budaya dan sejarah bangsa untuk kepentingan kelangsungan pembangunan yang berkelanjutan. Kawasan lindung tersebut harus mendapatkan perlindungan dari kegiatan-kegiatan produksi dan kegiatan manusia lainnya yang dapat merusak kelestarian lingkungan.

Kawasan lindung meliputi kawasan hutan lindung, resapan air primer dan sekunder, lindung setempat dan cagar budaya. Kebijakan terhadap kawasan lindung adalah mengusahakan pelestarian lingkungan hidup yang meliputi kegiatan:

- a) Pemanfaatan, pengelolaan dan monitoring hutan lindung (pariwisata, laboratorium alam).
- b) Rehabilitasi dan reboisasi hutan.
- c) Penanggulangan kegiatan yang dapat merusak kelestarian vegetasi bentang alam, binatang dan kualitas visual alam.
- d) Pemukiman kembali.

3.1.6.3. Rencana Pemanfaatan Ruang di Kaliurang

Rencana Pemanfaatan Ruang di Kaliurang terdiri dari:

1. Kawasan Lindung

Kawasan Lindung di daerah Kaliurang terdiri dari:

a) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, mencakup:

1) Kawasan hutan lindung yang terletak di Kecamatan Pakem, Turi, Cangkringan, Prambanan, Berbah, Seyegan, dan Godean seluas 1.121Ha. Kebijakan pengelolaan Kawasan hutan lindung dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Kawasan resapan air primer dan sekunder yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Cangkringan, Kalasan, Pakem, dan Prambanan seluas 9.252 Ha.

Kebijakan pengelola kawasan resapan air meliputi:

- Pencegahan dilakukan kegiatan budidaya yang mengganggu fungsi lindung.
- Pengendalian terhadap kegiatan budidaya yang tidak mengganggu sitem peeresapan air.
- Penggunaan air untuk pertanian, peternakan dan industri yang tidak menurunkan kualitas air.
- Pemantauan terhadap kegiatan yan ada di kawasan dan sekitarnya yang

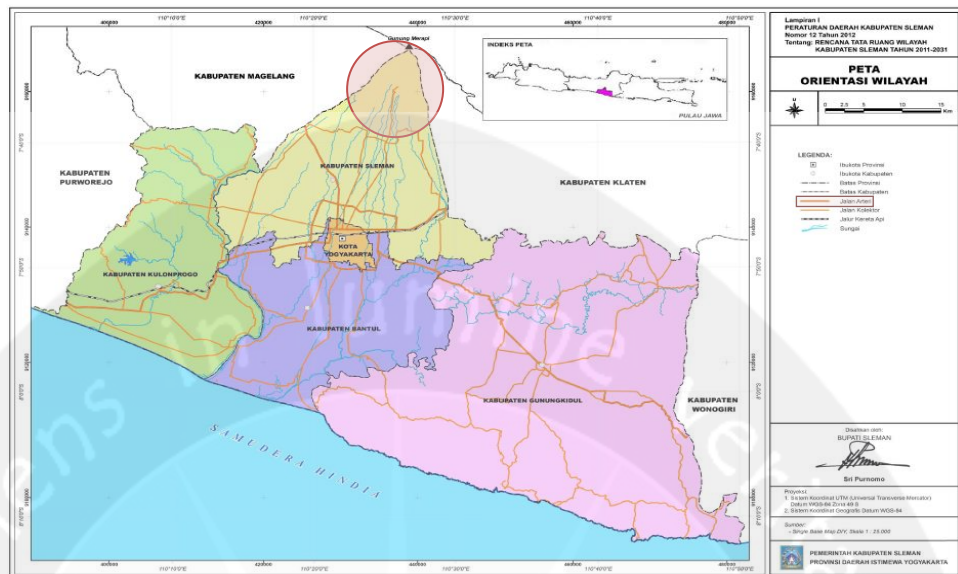
mempunyai kemungkinan mengganggu sistem peresapan.

- 3) Kawasan perlindungan setempat. Kawasan ini diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan meliputi:
 - Kawasan suaka alam di Kecamatan Pakem
 - Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan di Kecamatan Prambanan, Kalasan, dan Gamping
- 5) Kawasan rawan bencana Gunung Merapi, terletak di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Luas wilayah rawan bencana adalah 7.025Ha.

Kebijakan pengelolaan kawasan rawan bencana adalah:

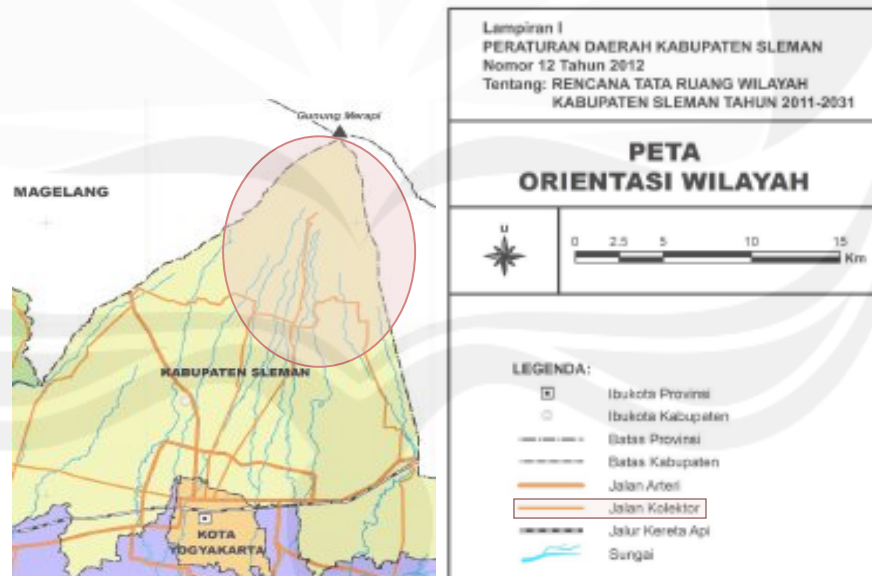
- Rehabilitasi lahan dan konservasi tanah
- Rehabilitasi kegiatan di sekitar kawasan
- Pemantauan terhadap gunung-gunung berapi aktif
- Penetapan kawasan rawan bencana, kawasan waspada dan kawasan berpotensi letusan gunung berapi.

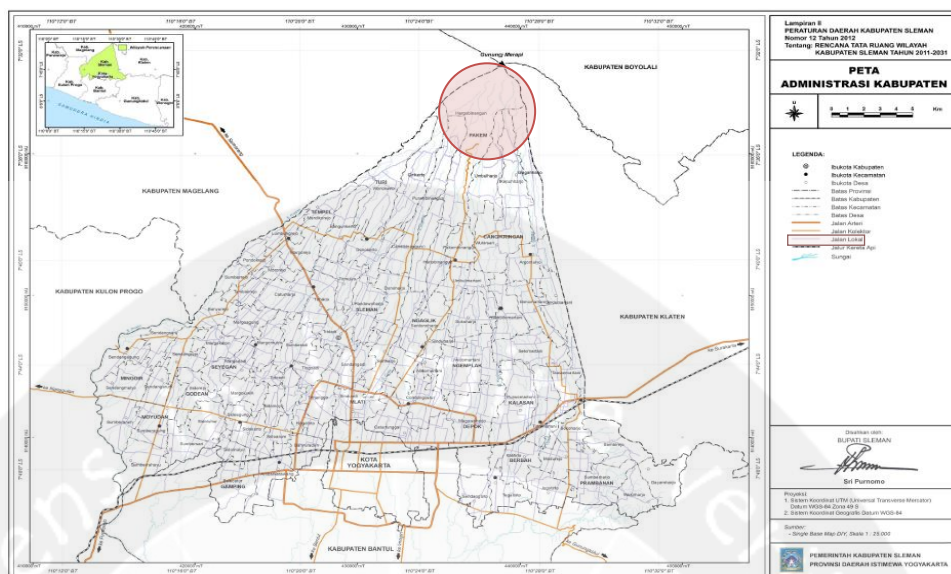
3.1.7. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman



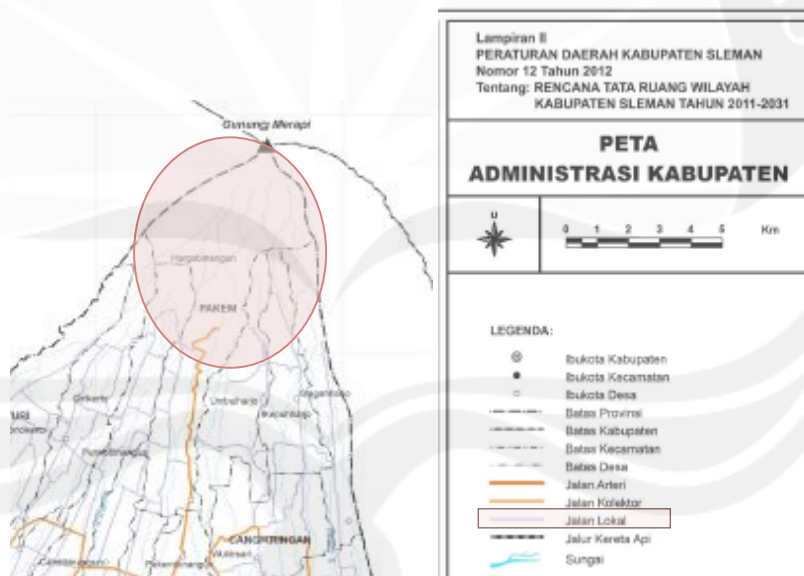
Gambar:3.2. Peta Orientasi Wilayah

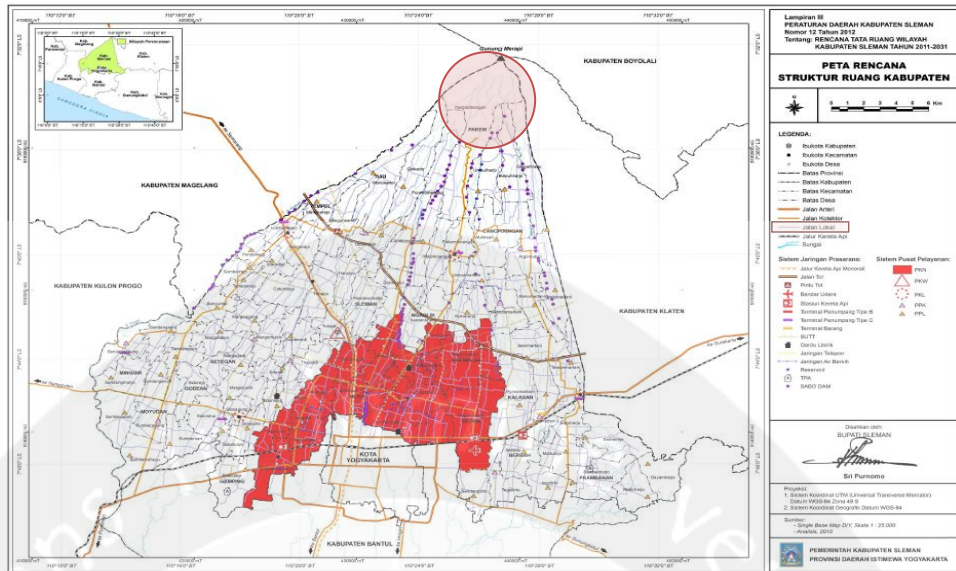
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman





Gambar:3.3. Peta Administrasi Kabupaten
 Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman

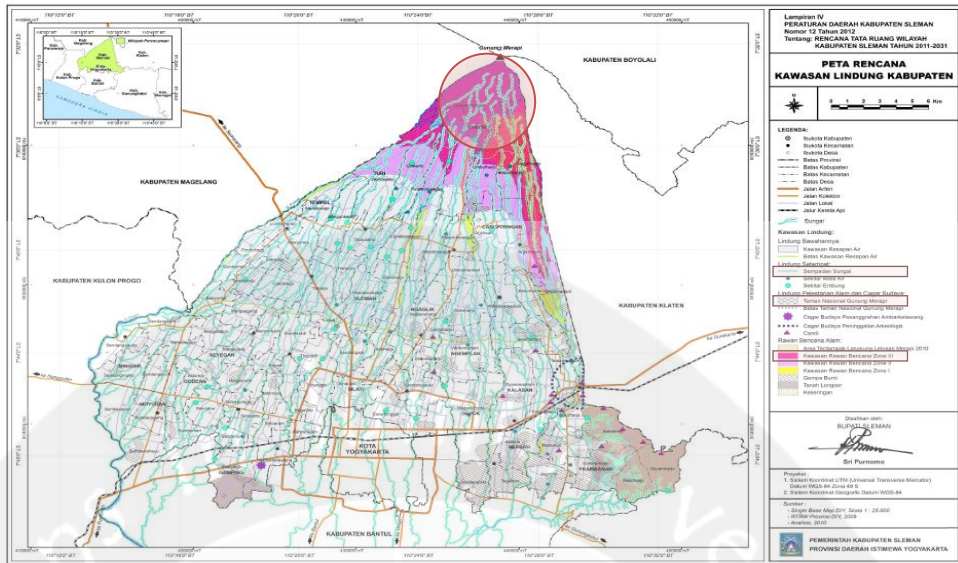




Gambar:3.4. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten

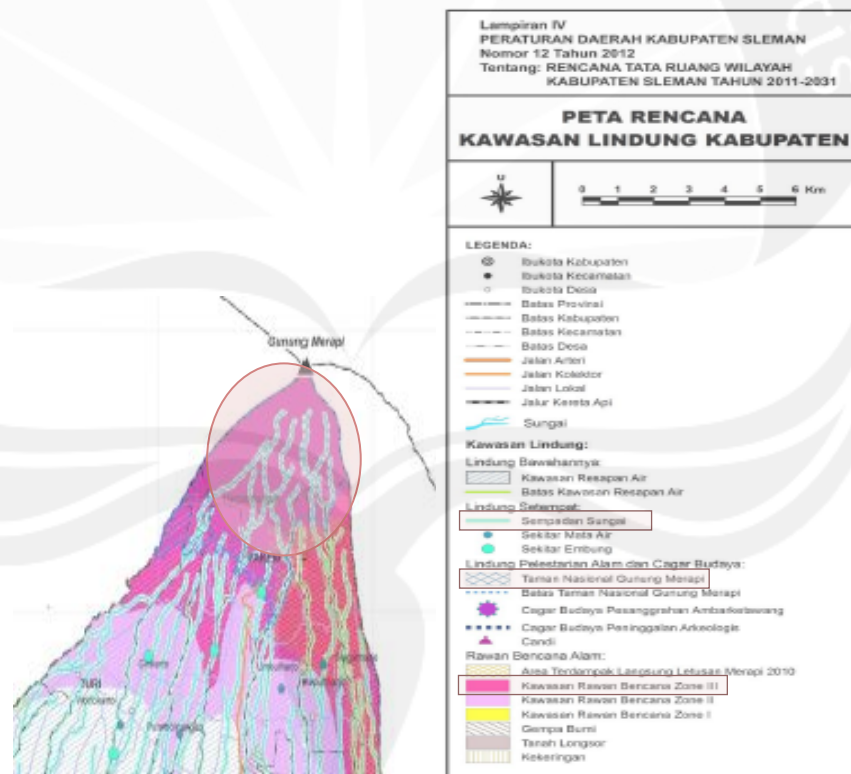
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman

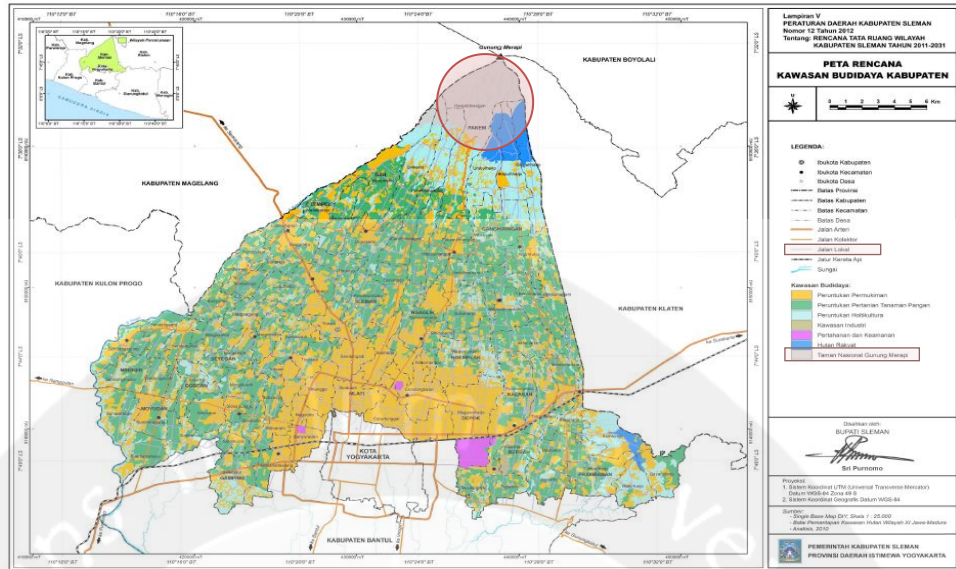




Gambar:3.5. Peta Rencana Kawasan Lindung Kabupaten

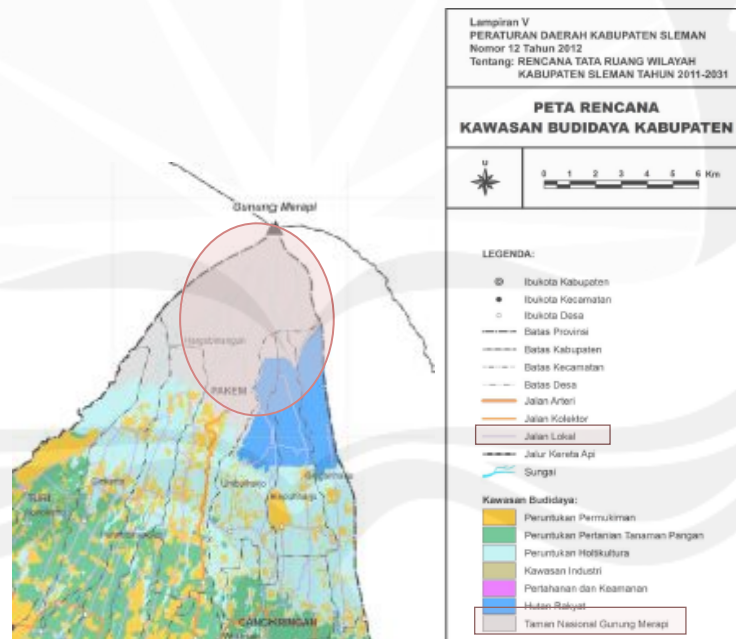
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman

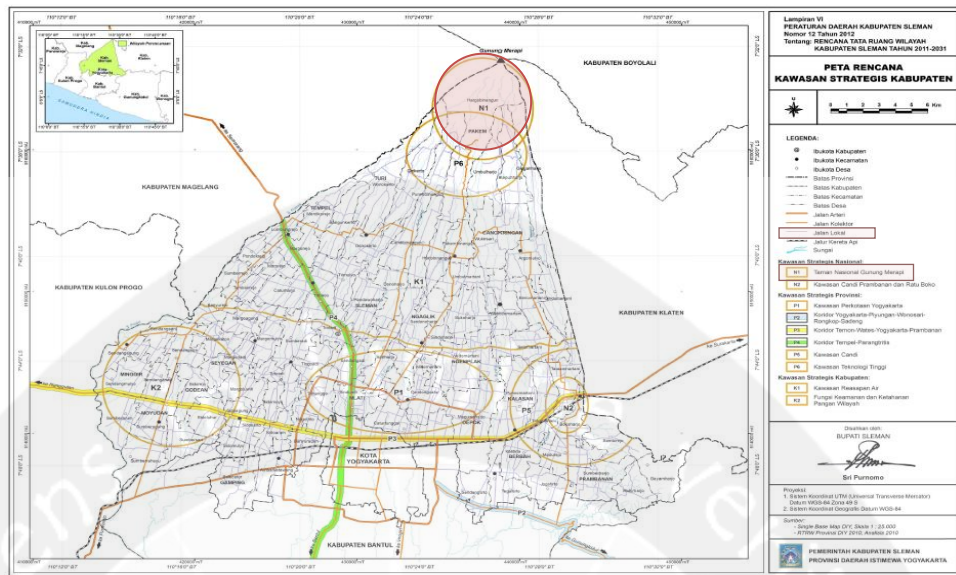




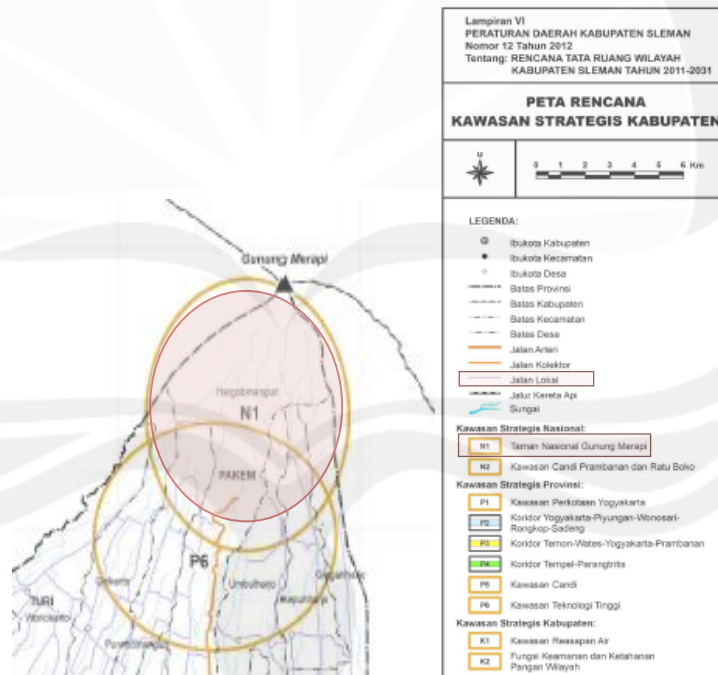
Gambar:3.6. Peta Rencana Kawasan Budidaya Kabupaten

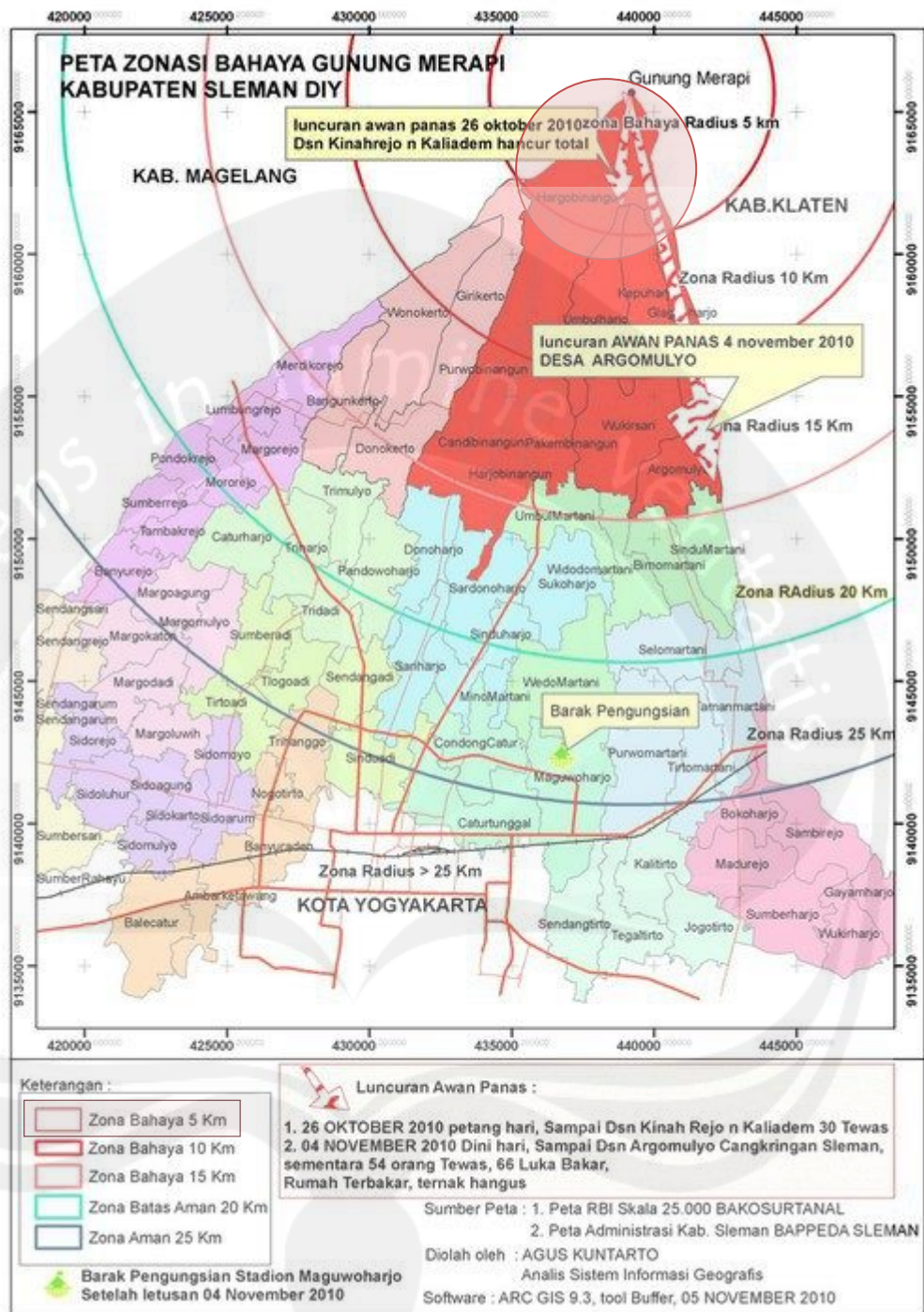
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman





Gambar:3.7. Peta Kawasan Strategi Kabupaten
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sleman





Gambar: 3.8. Peta Zonasi Bahaya Gunung Merapi
 Sumber: Peta Administrasi Kabupaten Sleman 2010

3.2. Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta

3.2.1. Visi dan Misi Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Visi Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta yaitu menjadi komunitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjiwa unggul, inklusif, dan humanis, serta mampu memberi sumbangan pada kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran.

Misi Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta yaitu sebagai sarana pengembangan diri(*softskill*) mahasiswa untuk menjadi sarjana *plus-plus*, tidak hanya ilmu semata.

3.2.2. Fungsi Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tujuan didirikannya Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah agar Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki Wisma yang berfungsi mampu memwadahi setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Civitas Academica, baik yang bersifat wajib maupun tak wajib, sehingga UAJY tidak perlu menyewa Wisma-wisma bila akan ada kegiatan-kegiatan.

3.2.3. Sasaran Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sasaran dari Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah untuk segenap Civitas Academica UAJY, baik Pengurus Yayasan, Dosen, Karyawan maupun Mahasiswa:

1. Menanamkan Visi-Misi Universitas Atma Jaya Yogyakarta(unggul, inklusif dan humanis) dalam kegiatan-kegiatan yang ada selama di Wisma.
2. Menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan yang solid dari tiap penghuni Wisma.
3. Menciptakan interaksi sosial para penghuni Wisma dengan warga sekitar.

3.2.4. Hubungan Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sebagai perwujudan Visi-Misi UAJY yang Unggul, Inklusif dan Humanis yang terwujud dalam Wisma yang menimbulkan interaksi antara seluruh Civitas Academica, dan pengelola Wisma.

3.2.5. Fasilitas Wisma Universitas Atma Jaya Yogyakarta

1. Tempat Parkir
2. Kapel
3. Lapangan Outdoor
4. Lapangan Indoor
5. Pos Satpam
6. *Lobby*
7. Ruang *Receptionist*
8. Ruang Pendaftaran
9. Ruang Tamu
10. Kamar Dosen/Pembicara
11. Kamar Mandi Dosen/Pembicara
12. Kamar Asisten Dosen
13. Kamar Mandi Asisten Dosen
14. Kamar Peserta
15. Kamar Mandi Peserta
16. Aula
17. Ruang Makan
18. Ruang Kegiatan Pengelola
19. Ruang Kegiatan Service